

LAPORAN HASIL PEMBUATAN NASKAH LEGENDA NUSANTARA



SMA NEGERI 02 KOTA SALATIGA

JALAN TEGALREJO RAYA NOMER 79 ARGOMULYO KOTA SALATIGA

KODE POPS 50733 TELP (0298) 3222550

Judul : Asal Usul Raja Suku Tanjung Kutai

Asal : Provinsi Kalimantan Timur

Kelas : XI BAHASA

Anggota :

1. Amarilis oktaviani saputri
2. Allifya cantika putri w.
3. Ardhani betta s.
4. Bagus dio
5. Farisa amilatu z.
6. Graceshella Shintia
7. Milka L.
8. Satria bagus p.
9. Risna N
10. Septian naafiantoro
11. Yosua hutabarat

SINOPSIS

Di daerah Kalimantan Timur, ada 2 orang bersaudara yaitu Gah bogan dan Suman. Istri Bogan, yaitu Gah Bobgek melahirkan 8 anak kembar sebanyak 3 kali. Kelahiran pertama ia membuangnya ke Sungai Mahakam, kelahiran yang kedua ia membuangnya ke hutan. Kelahiran yang ke-3 ia memutuskan untuk merawat 8 anaknya.

Ketika ke-8 anaknya beranjak dewasa, mereka mendirikan permukiman di pinggir sungai Bengkalang. Suatu hari saat sedang makan, tiba tiba jatuh seorang bayi laki laki yang menggenggam telur. Mereka merawatnya dan diberi nama Aji Julur Dijangkat. Telur yang mereka rawat menetas dan mengeluarkan ayam jantan yang diberi nama Jang Perak Besi.

Istri Suman juga melahirkan 8 orang anak. Ketika ke-8 bersaudara tersebut beranjak dewasa. Mereka mencari kayu dan bambu. Suatu hari munculah seorang bayi perempuan yang menggenggam telur, dari dalam bambu. Mereka merawatnya dan memberi nama Muk Bundar Bulan untuk bayi perempuan tersebut. Telur yang mereka rawat menetas ayam betina.

Ketika sudah dewasa, Muk Bundar menjadi ratu di Negeri Tanah Tanjung. Ketika dalam perjalanan menuju negeri Linggang, Muk Bundar dan rombongan bertemu dengan rombongan Aji Julur. Muk Bundar dan Aji Julur saling jatuh cinta.

Aji julur dan Muk Bundar menikah, dikaruniai 4 orang anak laki laki. Ketika Aji Julur sudah tua ia menyerahkan tahtanya kepada anaknya, ia memilih dengan mengadakan perlombaan.

Ternyata yang memenangkan adalah Puncakarna, anaknya yang terakhir. Namun Puncakarna tidak bisa menjadi raja karena harus pindah ke Kutai Kartanegara. Malam sebelum perpindahan mendapat pesan dari sang nenek bahwa Raja Negeri Kutai bersama Maharaja Sultan mempunyai 6 orang anak 2 diantaranya adalah Aji Dewa Putri dan Aji Ratu putri. Menurut sang nenek Aji Ratu Putri yang menjadi jodohnya.

Puncakarna berangkat le Negeri Kutai. Setibanya do Istana Kutai, ia menikahi Aji Ratu Putri dan mereka hidup bahagia dikaruniai beberapa putra secara turun temurun yang menjadi raja raja Tanjung

BABAK

Babak 1= kelahiran putra kembar gah Bongek,istri dari gah Bogan

Babak 2= kemunculan bayi laki-laki dan telur

Babak 3= kelahiran 8 bayi kembar Suma yang beranjak dewasa dan kemunculan bayi perempuan dan telur

Babak 4= pertemuan bayi laki-laki dan bayi perempuan yang telah beranjak dewasa (pertemuan Aji Julur dan Muk Bundar yang saling jatuh hati)

Babak 5= pernikahan Aji Luhur dan Muk Bundar dan dikaruniai 4 orang anak

Babak 6= penyerahan tahta untuk menjadi raja kepada keempat anak Aji Luhur yang dipilih melalui perlombaan kemenangan punca karna

Babak 7= perpindahan punca karna ke negara kutai

Babak 8= pernikahan punca karna dengan Aji Ratu Putri dan dikaruniai putra secara turun menurun yang menjadi raja raja Tanjung

WATAK

24 TOKOH

Watak Tokoh :

- 1) Gah Bogan : Kebingungan, Prihatin, dan Penyayang.
- 2) Gah Bongek : Kebingungan, ragu, prihatin, dan Penyayang.
- 3) Sangkariak Igas : Penasehat, Cerdas, dan Suka menolong.
- 4) Sangkariak Lani : Suka menolong, dan Penasehat.
- 5) Sangkariak Laca : Rakus, Perhatian, dan Ramah.
- 6) Sangkariak Daka : Angkuh, Perhatian dan Berpengetahuan.
- 7) Sangkariak Lanan : Angkuh, Suka menolong, Perhatian, dan Pasrah.
- 8) Kemunduk Bengkong : Suka menolong, dan Berpengetahuan.
- 9) Kemunduk Murung : Perhatian, dan Berpengetahuan.
- 10) Kemunduk Mandar : Suka menolong, Berpengetahuan, dan Prihatin.
- 11) Kemunduk Bulan : Penasehat, dan Ramah.
- 12) Kemunduk Beran : Penurut.
- 13) Prajurit : Penurut, dan Suka menolong.
- 14) Muk Bundar : Ramah, Cerdas, dan Suka cakap.
- 15) Aji Ratu Putri : Penyayang.
- 16) Puncan Karna : Percaya diri, dan Penyanyang.
- 17) Maharaja Sultan : Baik hati.
- 18) Sanghyang Naga Salik : Berpenasehat, dan perhatian.
- 19) Aji Julur : Penasehat, Bijak, dan Ramah.
- 20) Kemunduk Jumai : Sombong, Angkuh.
- 21) Sangkariak Injung : Jahat/atau jahil.
- 22) Aji Julur Dijangkat : Perhatian, Ramah, dan Penyayang.
- 23) Sangkariak Kebon : Bingung.
- 24) Kemunduk Kandangan : Cerdas.

Alkisah, Di suatu tempat di Kalimantan timur tepatnya di tepi sungai Mahakam, hiduplah 2 orang lelaki bersaudara yang bernama Gah bogan dan Suman. Kedua lelaki tersebut sudah menikah. gah bogan dan sang istri menetap di negeri linggang. Sedangkan suma dan sang istri menetap di negeri londong.Keseharian mereka lakukan dengan dengan mencari ikan di sungai untuk makanan mereka sehari hari. **(pembacaan narasi diiringi oleh https://youtu.be/w0Bw5_PTuWk menit ke 1)**

Tata letak panggung : dibagi menjadi 2 latar belakang(karena latar ada 2 tempat yaitu negeri linggang dan negeri londong)

Tata pencahayaan : sorot cahaya focus mengikuti tokoh yang sedang berlakon

Babak 1

Kramagung : berlakon seperti ibu hamil yang akan melahirkan dari kalangan masyarakat miskin yang sedang duduk menatap ke delapan anaknya

Latar tempat : rumah gah bogan(latar 1/ negeri linggang)

Tata busana : -gah bogan, gah bongek, kedelapan anaknya (pakaian sederhana)

Narasi : Singkat cerita, istri gah bogab yaitu Gah bongek mengandung anak pertamanya. Selama masa kehamilan ia dang ah bogan di uji dengan masalah perekonomian yang sulit. Setelah mengandung ia melahirkan 8 anak kembar

Setelah pembacaan narasi selesai terdengar suara tangisan gah bongek yang sedang duduk

Gah bongek	Bagaimana ini mas? Membesarkan 8 orang anak tentu tidaklah mudah. Tentu membutuhkan banyak biaya untuk menghidupi mereka. Sedangkan untuk makanan sehari hari saja kita masih kesulitan <i>(sembari menatap sendu ke 8 anaknya yang masih bayi)</i>
Gah bogan	Mungkin lebih baik kita membuang mereka ke sungai Mahakam
Gah bongek	Tapi mas, mereka masih sangat kecil. Bagaimana kalau marabahaya menghampiri mereka? <i>(Tanya gah bongek sembari mengusap air mata yang jatuh)</i>
Gah bogan	Tapi hanya itu yang dapat kita lakukan. Maafkan aku yang belum bisa sempurna menjadi pemimpin keluarga. Untuk menghidupi anakku saja aku tak mampu. Maafkan aku. <i>(memeluk gah bongek untuk menenangkan gah bongek)</i>
Gah bongek	Tidak ada yang perlu disalahkan mas. Baiklah aku setuju. Mungkin itu yang terbaik untuk ke 8 anak kita. Maafkan umma dan abba yang tidak bisa merawat kalian. Semoga tuhan senantiasa melindungi kalian <i>(ujar gah bongek berusaha tegar menatap ke 8 anaknya)</i>

Narasi : Dengan berat hati mereka membuang 8 bayi kembar mereka ke sungai Mahakam.

Diiringi music sedih lirik (LINK https://youtu.be/0ru5Ox8f_vs)

Tokoh berpindah tempat dari posisi pertama(rumah gah bogan), berlakon seolah olah ingin membuang anak.

Gah bongek	Nak.. umma titpkan kalian dalam penjagaan dan perlindungan terbaik dari tuhan dimanapun kalian berada. Di sungai Mahakam yang luar biasa indah dan cantik ini umma lepaskan kalian. Doa terbaik dalam setiap helaan napas umma untuk kalian. <i>(sembari menahan tangis, suara bergetar dan menatap ke 8 anaknya)</i>
Gah bogan	Wahai sungai Mahakam. Sebagai sesama makhluk tuhan, aku titpkan anak anak kami padamu. Bahagiakan mereka dalam keindahanmu. Selimuti mereka dalam kehangatanmu. Lindungi mereka dalam kemegahanmu Wahai anak anakku. Maafkan abba yang belum bisa merawat dan melindungi kalian. <i>(sembari menatap prihatin ke 8 anaknya)</i>

Narasi : Beberapa waktu kemudian, istri gah bogan kembali mengandung anak kedua. Dan kembali melahirkan 8 bayi kembar.

Kramagung : berlakon seperti ibu hamil yang akan melahirkan dari kalangan masyarakat miskin

Latar tempat :rumah gah bogan

Music pengiring : music sedih lirik (<https://youtu.be/1TxAS8KqLMU>)

Gah bongek	Apa yang harus kita lakukan mas? Perekonomian kita tentu tidak mampu untuk menghidupi mereka. Tidaklah mungkin kita kembali membuangnya ke sungai Mahakam. <i>(menahan tangis suara bergetar)</i>
------------	--

Gah bogan	Bagaimana kalau kita membuangnya ke hutan saja. Mungkin itu lebih baik untuk mereka
Gah bongek	Tapi bagaimana nanti kalau marabahaya menghampiri mereka. Apakah kamu tega mas? <i>(menatap prihatin ke 8 anaknya)</i>
Gah bogan	Tapi hanya itu satu satunya cara yang dapat kita lakukan. Apabila kita tetap merawat mereka, mereka bisa mati kelaparan, istriku.
Gah bongek	Tapi aku tidak tega untuk membiarkan mereka hidup di hutan sendirian.
Gah bogan	Percayalah padaku istriku, tuhan akan selalu melindungi anak anak kita. <i>(ujar gah bogan sembari memeluk sang istri)</i>
Gah bongek	Baiklah mas, aku percaya padamu. Semoga anak anak kita senantiasa berada dalam lindungannya. Umma dan abba akan selalu mendoakan kalian nak. <i>(sembari mencium kening ke 8 anaknya)</i>

Kramagung : membawa ke delapan anaknya ke hutan untuk di buang.

Narasi : Mereka membuang ke 8 anaknya ke hutan. Tak berselang lama, gah bongek kembali melahirkan ke 8 anak kembar

Gah bogan	Bagaimana ini istriku? Aku benar benar merasa menjadi ayah yang tidak berguna karena telah membuang makhluk makhluk tidak berdosa ini. Akan kah kita kembali membuang mereka? <i>(ekspresi menyesal)</i>
Gah bongek	aku pun merasa bersalah dengan mereka mas. Mungkin jika bisa mereka berbicara, mereka akan mengatakan bahwa mereka menyesal telah lahir dari rahim ibu yang jahat ini Aku merasa menjadi ibu yang buruk apabila kita akan membuangnya kembali. Bagaimana kalau untuk kali ini kita merawat mereka? Aku percaya setiap manusia yang diciptakan akan membawa rezeki masing masing
Gah bogan	Baiklah istriku, kita akan merawat mereka. Aku akan memberi mereka nama Sangkariak Igas, Sangkariak Laca, Sangkariak Lani, Sangkariak Inggih, Sangkariak Injung, Sangkariak Kebon, Sangkariak Lanan, dan yang paling bungsu adalah Sangkariak Daka. Bagaimana istriku apakah pian setuju?
Gah bongek	Aku setuju dengan nama itu. Selamat datang anakku, umma dan abba mencintaimu <i>(ucap gah bongek tersenyum haru menatap ke 8 anaknya)</i>

Babak 2

Tata busana : -kedelapan anak gah bongek(pakaian sederhana)

-bayi aji julur diangkat(selembar kain batik)

Narasi : mereka merawat ke delapan anak kembarnya. Singkat cerita, kedelapan anak kembar itu beranjak dewasa. Mereka mendirikan pemukiman di tepi sungai bengkalang. kehidupan keseharian mereka lakukan dengan mencari ikan untuk makanan sehari hari. Pada suatu hari,

Kramagung : sangkariak injung menyajikan makanan

Sangkariak igas	adek! Mari kita makan hasil tangkapan ikan tadi! <i>(teriak si sulung memanggil adek adeknya)</i>
Sangkariak lani	Mari mari! Kita makan bersama (ekpreksi senang)
Sangkariak laca	Nampak sedap sekali ikan ini. Pasti karena aku yang menangkapnya. Hahaha (tertawa bahagia)
Sangkariak daka	Heleh berlagak sangat abang ni. Sedap lagi kalau aku yang tangkap lah. Besar besar pula ikannya. Lihat abang tangkap. Kecil sangat, mana kenyang kita makan 1 saja (ekpreksi ngece)
Sangkariak lanan	Mana ada. Kalau adek yang tangkap, ikan buntalpun kena tangkap. Hahaha (tertawa lelucon)
Sangkariak igas	Sudah sudah tak elok bergurau di depan makanan. Dah mari kita makan <i>(menengahi perdebatan adik adiknya)</i>
	Kramagung : mencicipi makanan
Sangkariak lanan	Siapa yang masak ini? Kenapa pedas sekali? Berapa kilo cabai yang dihabiskan (berlakon : orang makan kepedesan)
Sangkariak kebon	Bener bangettt!!! Pedes bangettt lohyyyy
Sangkariak daka	Besok lagi kalau masak jangan pedas pedas lah. Cabai mahal euyy. 1 kg 60 ribu. Awokaowkawaok (tertawa lucu)
Sangkariak laca	Jiwa emak emak guwehhh meronta ronta
Sangkariak inggih	Tapi ini tidak lebih pedas dari mulut tetangga sebelah kok
Sangkariak igas	Kalian ini, sudah dimasakan masih saja banyak protes.
Sangkariak lani	Betull. Laki laki kok banyak bicara.
Sangkariak daka	Sensi banget buk. Pms ya
Sangkariak lani	Nye nye nye
Sangkariak injung	Tak ada yang mau masak baru tau rasa. Makan tuh ikan mentah

Sangkariak inggih	Ish... kamu itu tidak mengamalkan pancasila sila ke empat
Sangkariak injung	Apa hubungannya dodol?
Sangkariak inggih	Iyalah. Kamu tidak menghargai pendapatku tentang masakanmu. Hahahaha
Sangkariak igas	Sudah sudah diam. Kita itu harus berterimakasih dengan sangkariak injung. Dia udah capek capek mau masakिन kita loh.
Sangkariak injung	Tuh dengerin! Aku sudah mengorbankan jiwa raga dan waktu berhargaku untuk memasak
Sangkariak lanan	Idih, lebay banget buk. Iya iya maaf

Kramagung : makan bersama sama

Tiba tiba terdengar suara dari langit.

**Suara : “JO JO SAMBUT DISAMBUT MATI, TIDAK DISAMBUT MATI”
(SUARA BELAKANG PANGGUNG YANG BERBICARA)**

Sangkariak Kebon	“Ulur mati habis, tidak terulur mati lumus,” <i>(sahut sangkariak kebon)</i>
Sangkariak injung	Suara apa itu? <i>(mengeryit heran)</i>
Sangkariak lanan	Ayo! ayo kita lihat!
Sangkariak lani	lihat lihat! Ada kelengkang disini <i>(ke 7 bersaudara itu lantas menghampirinya)</i>
Sangkariak igas	Jatuh darimana kelengkang ini?
Sangkariak lani	Unda tadi melihatnya jatuh dari langit
Sangkariak injung	Kira kira apa ya isinya?
Sangkariak Inggih	Unboxing, unboxing.
Sangkariak injung	Unboxing? Kamu pikir paket dari shoppe
Sangkariak kebon	Hahahaha. Jangan lupa di review. Tap bintang 5 ya
Sangkariak igas	Ya tuhan. Kalian ini bercanda terus.
Sangkariak injung	Iya iya maaf. Sudah buka saja cepat.
Sangkariak lanan	Oh tuhan isinya bayi! Bagaimana bisa bayi ini jatuh dari langit! <i>(setelah membuka kelengkang)</i>
Sangkariak daka	Wah ini pasti hadiah dari ape bongan tana
Sangkariak laca	Tampan sekali bayi ini. Manurious saja kalah tampan hahahaha.
Sangkariak lanan	Hahaha kamu kocak banget
Sangkariak lani	Lihat lihat dia menggenggam telur
Sangkariak lanan	Ih Iyalah! Bagaimana kalau kita rawat bayi ini
Sangkariak kebon	Setuju. Kita rawat saja bayi dan telur ini. Btw mau diberi nama siapa?
Sangkariak igas	Aji julur diangkat. Menurutku itu nama yang bagus
Sangkariak laca	Baiklah. Selamat datang aji julur diangkat. Semoga kamu dapat menjadi lelaki yang baik dan berakhlak mulia. <i>(sembari menatap tulus bayi laki laki itu.)</i>
Sangkariak igas	Simpan telur itu dengan baik. Jangan kau buat lauk makan pula. <i>(perintah sangkariak igas kepada sangkariak daka.</i>
Sangkariak injung	Hahaha. Kita goreng saja telur ini. Bosan juga makan ikan terus.
Sangkariak laca	Astaga, yang benar saja. Sudah sudah cepat simpan
Sangkariak daka	Ashiapppp <i>(sambil berlari untuk menyimpan telur tersebut)</i>

Narasi: Beberapa hari kemudian

Sangkariak daka	Kakak kakak! <i>(panggil sangkariak daka kepada kakak kakaknya)</i>
	<i>Sangkariak igas dan ke enam adiknya berbondong bondong menghampiri sangkariak igas</i>
Sangkariak kebon	Ada apa sih?
Sangkariak daka	Lihat! Telurnya sudah menetas. <i>(sambil memperlihatkan telur yang telah menetasn ayam laki laki)</i>
Sangkariak lani	Wahhh iya. Cepat sekali yaa menetasnya.
Sangkariak injung	Mau kita beri nama siapa ayam ini?
Sangkariak daka	Rembo saja
Sangkariak inggih	Ya tuhan kamu piker ayamnya upin ipin?
Sangkariak daka	hahahaha
Sangkariak injung	Sudah sudah jangan dengarkan ocean sangkariak daka. Jadi mau diberi nama siapa yang benar?
Sangkariak laca	Jong Perak Kemudi Besi. Menurutku itu nama yang bagus. <i>(saran sangkariak laca)</i>
Sangkariak igas	Baiklah. Kita setuju. Semoga kita dapat merawat aji djulur diangkat dan jong perak kemudi dengan baik.
Sangkariak lanan	Semoga tuhan mendengar kita. <i>(yang lantas diamini oleh saudara saudaranya.)</i>

Babak 3

Tata panggung : berpindah ke latar tempat yang kedua(yaitu negeri londong)

Tata pencahayaan : fokus pada adegan yang dilakoni oleh tokoh di negeri londong

Tata busana : pakaian sederhana

Narasi : Sementara itu dilain tempat, istri suma juga melahirkan delapan orang anak, enam laki-laki dan dua perempuan. Mereka adalah Kemunduk Bengkong, Kemunduk Kandangan, Kemunduk Murung, Kemunduk Jumai, Kemunduk Jangkak, Kemunduk Mandar, Kemunduk Bulan, dan Kemunduk Beran.

Singkat cerita, kedelapan putra-putri Suma tersebut beranjak dewasa. Aktivitas sehari-hari mereka mencari kayu bakar di hutan dan menangkap ikan di Sungai Mahakam untuk makanan.

Pada suatu hari,

Kramagung : kedelapan saudara tersebut baru saja pulang mencari kayu dan juga bambu petung. Lalu mereka duduk untuk beristirahat.

Kemunduk bengkong	kamu tadi jadi mecari bambu?
Kemunduk murung	Jadi,kan kamu yang suruh, katanya untuk alas.kalau tidak aku carikan, nnanti kamu marah.
Kemunduk bengkong	Hahaha. Sip mantap!
Kemunduk murung	Hari ini panas banget yahh
Kemunduk kandangan	Iya. Sepanas ketika teman dapet rangking 1
Kemunduk bengkong	Hahaha. Kalau ngomong suka bener.
Kemunduk mandar	Haus banget yah.
Kemunduk jumai	Iya haus soalnya belum disuruh minum sama ayank
Kemunduk jangkak	Daritadi pagi kok nggak semangat melakukan aktivitas ya. Mager banget.
Kemunduk jumai	Betul. Soalnya ayank belum kasih semangat jadi males cari kayu
Kemunduk beran	Kemunduk jumai ni daritadi ayank ayank terus
Kemunduk mandar	Betull banget. Mungkin tadi kepalanya habis kebentur jadi agak aneh gitu orangnya
Kemunduk jumai	Idihh. Eh btw kayaknya panas panas gini minum eh teh seger nih
Kemunduk murung	Iya nih. Dingin dingin manis gitu.
Kemunduk jangkak	Selagi aku sedang baik hati, tunggu sebentar. aku akan membuatkan es teh manis, semanis senyuman guwehh
Kemunduk bulan	Dih percaya diri sekali anda ini.
Kemunduk murung	Iya in. membahagiakan orang dapet pahala
Kemunduk jangkak	Nah gitu dong. hahahaha
Kemunduk kandangan	Sudah sudah. Katanya mau buat es teh cepatlh

Kramagung : kemunduk jangkak beranjak dari duduknya, namun sebelum meninggalkan tempat terdengar suara letusan

Duarrrr(suara letusan)

Kramagung : Kedelapan bersaudara itu pun langsung terperanjat dari tempatnya.

Kemunduk kandangan	Hah! Suara apa itu?
Kemunduk beran	Manalah aku tahu.
Kemunduk mandar	Ishh kamu ini. (kramagung : sambil menepuk lengan kemunduk beran) Ayo cepat kita lihat! Sepertinya suara letusan itu berasal dari tumpukan kayu bakar yang kita bawa tadi.
Kemunduk bengkong	Ayo ayo kita lihat!

Kramagung : mereka ber delapan berlari menghampiri kayu yang mereka bawa

Setelah memeriksa sumber suara letusan tersebut, ternyata bambu petung yang dibawa oleh Kemunduk Bengkong tadi meledak dan mengeluarkan seorang bayi perempuan yang mungil dan cantik jelita. Bayi itu tergeletak di atas puing-puing bambu petung yang meledak tadi.

Kemunduk bengkong	Hai lihat! (ke enam saudaranya menghampiri mereka)
Kemunduk murung	Astaga bayi darimana ini?
Kemunduk bengkong	Aku menemukannya tergeletak di atas puing puing bamboo ini. aku rasa, ia sumber ledakan tadi
Kemunduk Jangkak	aku rasa juga begitu. Lihat! Lihat! Dia menggenggam telur ayam.
	Kramagung : Kemunduk Bengkong pun segera mengambil telur ayam itu lalu menggendong sang bayi.

Kemunduk bulan	Ya tuhan cantik sekali dia (menatap kagum pada bayi perempuan)
Kemunduk mandar	Iya cantik banget manis pula. Kemunduk jangkak lewat. Hahaha
Kemunduk murung	kemunduk jangkak mah manisnya manis sakarin, kalau ini manis alami
Kemunduk jangkak	kalian ini tidak berperisaudaraan. Kita itu sama sama manis. Cuman beda tingkatannya aja
7 bersaudara	hahaha
Kemunduk jumai	Bagaimana kalau kita rawat bayi dan telur ini?
Kemunduk jangkak	Setuju. Kita rawat saja bayi dan telur ini. Lalu kita beri nama siapa?
Kemunduk bengkong	Muk Bandar Bulan yang artinya “putri menerangi negeri”. Bagaimana apakah kalian setuju?
Kemunduk kandangan	Nama yang indah. Kami setuju dengan nama itu. Kemunduk beran, tolong simpan telur itu di tempat yang aman.
Kemunduk beran	Wokeyy (berlari untuk menyimpan telur)

Narasi : Beberapa hari kemudian, telur yang mereka simpan, menetas dan mengeluarkan ayam betina. Sama halnya kedelapan anak Goh Bogan, Kemunduk Bengkong beserta saudara-saudaranya merawat dan membesarkan bayi dan anak ayam tersebut hingga dewasa.

Kemunduk jumai	Semoga dengan kedatangan muk bundar bersama ayam betina ini dapat mendatangkan berkah pula bagi kehidupan kita.
Kemunduk murung	Aminn. Semoga kita dapat amanah dalam menjaga titipan tuhan ini
Kemunduk kandangan	Aminn

Babak 4

Narasi : Beberapa tahun kemudian, Putri Muk Bundar Bulan tumbuh menjadi seorang gadis yang cerdas dan bijaksana. Tak mengherankan jika ia diangkat menjadi ratu di sebuah negeri yang bernama Tanah Tunjung. Sejak itu, Ratu Negeri Tunjung itu kerap melakukan kunjungan ke negeri-negeri tetangga, termasuk Negeri Linggang.

Tata panggung : background kerajaan

Tata busana : -muk bundar(busana seperti ratu kerajaan di Kalimantan timur)

-prajurit(busana sederhana keprajuritan)

Prajurit	Mohon izin melapor baginda ratu
Muk bundar	Silahkan (ucapnya sambil tersenyum pada sang prajurit)
Prajurit	Kami mendengar kabar bahwa di Negeri Linggang ada seekor ayam jantan yang berbulu putih, berjambul, dan berjambing.
Muk bundar	Terdengar sangat menarik apabila aku pasangkan dengan ayam betina. Bagaimana kalau kita mengunjungi negeri linggang tersebut. Aku tertarik untuk membelinya.
Prajurit	Baiklah baginda. Kami siap mengawal baginda ratu untuk mengunjungi negeri linggang.
Muk bundar	Terimakasih. Tolong beritahu kemunduk bengkong dan para saudaranya. Aku ingin mengajak serta mereka!
prajurit	Baik baginda ratu. Kami akan memberitahu mereka. Kami juga akan menyiapkan semuanya.

Narasi : Keesokan harinya dengan menggunakan 10 perahu, muk bundar dan rombongan tak lupa ayam betina muk bundar berangkat untuk mengunjungi negeri linggang. Dilain tempat, aji julur diangkat dan sangkariak iggas beserta ke7 saudara kembarnya dan jong perak kemudi besi melakukan perjalanan ke negeri longgong. Ditengah perjalanan, rombongan aji diangkat bertemu rombongan muk bundar di negeri rantai ujung genoli.

Kramagung : dua rombongan yaitu rombongan aji julur diangkat dan rombongan muk bundar bertemu.

Tata panggung : rombongan muk bundar keluar dari panggung sebelah timur, rombongan aji julur diangkat keluar dari panggung sebelah barat. Lalu bertemu di tengah tengah panggung. Suasana malam hari

Saat kedua rombongan saling berhadapan, diputar musik ayam jantan dan ayam betina saling bersahutan.

Tata busana : -aji julur (baju kustin dengan menggunakan mahkota berwarna emas)

-rombongan aji julur dan rombongan muk bundar (menggunakan baju miskat yang sederhana, tidak melebihi busana aji julur dan muk bundar)

-muk bundar bulan (baju kustin dengan menggunakan mahkota berwarna emas dihiasi batu permata di atasnya)

Kramagung : setelah bertemu, muk bundar melempar senyum yang dibalas dengan anggukan dan senyuman oleh aji julur.

Aji julur diangkat menatap kagum muk bundar. Ia terpana dengan paras cantik dan senyuman manis muk bundar

Rombongan yang dibawa saling bersorak menggoda muk bundar dan aji julur diangkat

Sangkariak daka	Si suittttt(berteriak dengan usil)
Kemunduk bulan	Abang terpana melihat senyum manismu,dik. (menimpali sangkariak daka sambil tertawa)
Sangkariak injung	Cinlok! Cinlok! Hahaha (teriaknya menggoda aji julur)
Kemunduk jumai	Sudah diamlah. Apakah kalian tidak melihat? Pipi muk bundar sudah semerah kepiting rebus
	Yang disambut gelak tawa oleh kedua rombongan itu

Kramagung : aji julur berdehem. Gelak tawa mulai terhenti

muk bundar	“Kakanda bernama Sanghiyang Geragas Pati, anak Raja Sanghiyang Nata Dewi Kencana Peri dari Negeri Bukit Karangan Sari,” kata Muk Bandar Bulan kepada Aji Julur Dijangkat.
Aji julur dijangkat	“Nama Adinda pastilah Putri Ringsa Bunga, anak Sanghiyang Naga Salik dengan Bunda Dewi Randayan Bunga dari Negeri Gunung Asmara Cinta,” sahut Aji Julur Dijangkat. (Yang dijawab muk bundar dengan anggukan dan senyuman)
Sangkariak igas	kalian berdua sudah saling kenal?
	Muk bundar menjawab dengan senyuman dan anggukan
Aji julur dijangkat	Kita istirahat di sini dulu ya. Waktu sudah beranjak malam. Tidak baik untuk melakukan perjalanan. (menatap rombongan dibelakangnya) kalau boleh saya tahu, Muk bundar dan rombongan akan berkunjung kemana? Tidakkah ingin beristirahat dulu saja? (menatap muk bundar)
Muk bundar	Kami sebenarnya ingin berkunjung ke negeri linggang untuk melihat ayam jantan yang ingin unda jodohkan dengan ayam betina saya. Eh ternyata belum tiba di negeri linggang sudah bertemu disini.
Aji julur dijangkat	Oalah begitu. Jadi bagaimana kalau kita istirahat disini dulu saja?
Muk bundar	baiklah para rombongan, Kita beristirahat di sini dulu. (muk bundar tersenyum dan dibalas aji julur dengan senyuman)

Kramagung : para rombongan bubar. Tinggalah muk bundar duduk sendiri, lalu disusul Aji julur dijangkat menghampiri muk bundar dan duduk di sebelahnya

Tata pencahayaan : sorot cahaya focus pada muk bundar dan aji julur dijangkat

Music : alunan lirik music romantis

Aji julur dijangkat	Wahai muk bundar apakah kamu sudah memiliki pasangan hidup ?(sambil menatap serius namun penuh dengan ketulusan)
Muk bundar	Belum wahai aji , aku belum mempunyai pasangan hidup
Aji julur dijangkat	Jika begitu , bolehkah saya tahu bagaimana tipe lelaki idamanmu wahai muk bundar? (wajah tersenyum)
Muk bundar	Menurutku, lelaki idaman adalah mereka yang setia menemani hidup dalam keadaan apapun dan bertanggung jawab (dengan tatapan lembut)
Aji julur dijangkat	Saya memang lelaki yang jauh dari kata sempurna, mungkin bukan tipe lelaki idamanmu, tapi bolehkah kamu memberikan kesempatan untuk saya? Kebanyakan orang berkata bahwa obat jatuh cinta adalah menikah. Dan sekarang aku sedang jatuh cinta. Maukah kamu menjadi obat jatuh cintaku ini? Ulun ketuju lawan pian (<i>aku suka kamu/bahasa kutai</i>) sejak pandangan pertama ,maukah pian menjadi isteri unda? (ekpreksi menatap serius dan tulus)
Muk bundar	Apakah ini tidak terlalu buru buru Aji? Apakah kamu benar benar yakin memilihku sebagai pendampingmu? pernikahan bukan hal main main untukku.
Aji julur dijangkat	Aku yakin menjadikanmu istriku. Mari kita membangun mahligai pernikahan bersama sama
Muk bundar	Baiklah , terimakasih telah mempercayakan hatimu kepadaku. unda bersedia menjadi isteri pian (kamu) ~ (ekpreksi tersenyum tulus)
Aji julur dijangkat	Terimakasih muk bundar.
Muk bundar	Terima kasih kembali (tersenyum)

Narasi : Singkat cerita aji julur dijangkat dan muk bundar menikah

Kramagung : langsung adegan pernikahan Aji Julur dan Muk Bundar. Aji julur dan muk bundar berdansa di hari pernikahanya. Tokoh lainnya juga berjoget (referensi gerakan <https://www.youtube.com/watch?v=SabDei77oNw>)

Di iringi music

Lirik music:

Instrument...

Suatu hari
Dikala kita duduk ditepi pantai
Dan memandang ombak dilautan yang kian menepi

Burung camar terbang
Bermain diderunya air
Suara alam ini
Hangatkan jiwa kita

Sementara
Sinar surya perlahan mulai tenggelam
Suara gitarmu
Mengalunkan melodi tentang cinta
Ada hati
Membara erat bersatu
Getar seluruh jiwa
Tercurah saat itu

Kemesraan ini
Janganlah cepat berlalu
Kemesraan ini
Inginku kenang selalu

Hatiku damai
Jiwaku tentram di samping mu
Hatiku damai
Jiwa ku tentram
Bersamamu

Music dan gerakan selesai

Narasi : Setelah beberapa bulan muk bundar mengandung dan melahirkan 4 anak laki laki yang kembar.

Aji julur	Terimakasih istriku. Telah menghadirkan mereka. Aku sangat mencintai mu
Muk bundar	Sama sama kanda (tersenyum tulus)
Aji julur	Selamat datang putra putraku. Ayah berdoa kalian dapat menjadi pemimpin negeri ini. Pemimpin yang adil dan bijaksana. (Menatap ke empat anaknya)
Muk bundar	Semoga tuhan mendengarkan doa kakanda. Apakah kakanda sudah menyiapkan nama untuk mereka?
Aji julur	Aku sudah menyiapkan nama untuk mereka. Sualis Guna, Nara Gama, Jeliban Bona, dan yang paling bungsu Puncan Karna. Bagaimana dinda? Apakah dinda setuju dengan namanya?
Muk bundar	Nama yang bagus. Dinda setuju dengan nama itu, kanda.

Narasi : beberapa tahun kemudian, keempat putra aji julur dan muk bundar telah beranjak dewasa. Mereka tumbuh menjadi lelaki tampan yang baik dan bijaksana

Kramagung : aji julur duduk dikursi ditengah panggung dan memanggil anak anaknya yang masih dibelakang panggung

Aji julur	Wahai putra putraku kemarilah ayah ingin berbicara dengan kamu semua(ekpreksi tegas dan berwibawa)
Sualis guna	Ada apa ayahanda memanggil kami?
Aji julur	Dengarkan wahai putra-putraku. Kini ayah sudah tua dan sudah saatnya ayah menunjuk salah satu diantara kalian untuk menggantikan kedudukan ayah sebagai pemimpin negeri ini. Ayah tidak akan menunjuk langsung salah seorang diantara kalian. Lebih adil jika ayah mengadakan perlombaan menyeberangi sungai sambil membawa gong sebangak tujuh kali pulang pergi. Siapapun yang menang berhak menjadi pengganti ayah. Apakah kalian setuju?
Ke4 anaknya	Kami setuju, ayah.

Narasi : Pada hari yang ditentukan, perlombaan dimulai. Seluruh rakyat berbondong-bondong untuk menyaksikan perlombaan tersebut.

Kramagung : melakukan adegan perlombaan menyebrangi sungai sambil membawa gong. Dimulai dari Sualis Guna, Nara Gama, Jeliban Bona. Namun yang memenangkan perlombaan Puncan Karna.

Aji julur	Selamat putraku puncan karna karena telah memenangkan pertandingan ini. (menepuk pundak puncankarna)
Sualis Guna	Selamat adikku
Nara gama	Selamat puncankarna
Jeliban bona	Selamat adikku

	Kramagung : puncankarna bersalaman dengan ayah dan kakak kakak nya
Puncan karna	Terimakasih ayahanda. Terimakasih kakak, ini juga berkat kalian aku dapat mempelajari sebelum perlombaan dimulai. Sehingga aku dapat memenangkan perlombaan ini. Namun kalian tetaplah yang terbaik untukku (ke3 kakaknya tersenyum)
Aji julur	Namun, maafkan ayah nak, semalam ayah bermimpi mendapat pesan dari dewata yang memerintahkan engkau untuk pergi ke Kutai. Apa yang akan engkau lakukan nak, wahai puncan karna?
Puncan karna	Ayah tidak perlu meminta maaf. Baiklah aku akan pergi ke kutai untuk melaksanakan perintah dewata
Aji julur	Semoga perjalananmu ke kutai membawa keberkahan bagi kita semua.
Puncan karna	Terimakasih ayah . (dijawab dengan anggukan dan senyuman oleh aji julur dijangkat)

Narasi : Pada malam sebelum meninggalkan tanah kelahirannya, puncankarna bermimpi mendapat pesan dari Sanghyang Naga Salik atau neneknya.

Kramagung : terbangun dari tidurnya dengan terengah engah

Puncankarna bermonolog dalam hati	Apa maksud pesan nenek dalam mimpi tadi? Maharaja sultan memiliki enam orang anak. Dua di antaranya perempuan yang bernama aji dewa putri dan aji ratu putri. Namun menurut nenek yang akan menjadi jodohku aji ratu putri. Apakah itu artinya aji ratu putri adalah pendamping hidup yang dihadirkan tuhan untukku?
-----------------------------------	--

Narasi : Keesokan harinya, berangkatlah puncan karna ke kutai beserta beberapa pengawal.

Setibanya di Istana Kutai, puncan karna menghadap ke raja.

Tata panggung : background kerajaan.

Kramagung : Maharaja sultan duduk di kursi singgasana. Puncankarna menghadap maharaja sultan

Puncan karna	Mohon izin, Baginda Raja. Perkenalkan nama saya puncan karna. Saya berasal dari negeri seberang. Saya ingin mengutarakan maksud kedatangan saya.
Maharaja Sultan	Katakan maksud kedatangan kemari, wahai puncan karna
Puncan karna	Saya mendapat pesan dari nenek saya bahwa maharaja di kerajaan kutai mempunyai enam anak dan dua diantaranya adalah perempuan. Yang bernama aji dewa putri dan aji ratu putri
Maharaja sultan	Ya kamu benar. Aku memiliki 2 putri. Jadi apa maksudmu?
Puncan Karna	Bolehkah maharaja memberi izin saya untuk meminang putri maharaja yang bernama Aji Ratu Putri. Karena menurut pesan nenek saya, Aji Ratu Putri lah yang akan menjadi jodoh saya.
Maharaja sultan	Aku mengakui keberanian mu meminta putriku wahai anak muda. Tetapi soal lamaranmu tanyakan langsung pada putriku. Wahai putriku aji ratu, kemarilah (memanggil sang putri yang ada di belakang panggung)
Puncan karna	Ada apa ayahanda? (menatap sang ayah)
Maharaja sultan	Wahai puncan karna, utarakan maksudmu langsung pada aji ratu.
Puncan Karna	Perkenalkan aji ratu, nama saya puncan karna, saya berasal dari negeri seberang. Maksud kedatangan saya kemari berniat meminangmu untuk menjadi istri saya?
Aji ratu	Atas dasar apa kamu ingin menjadikanku istrimu, wahai puncankarna?
Puncan karna	Saya mendapat pesan dari nenek saya dalam mimpi saya. Beliau berkata bahwa maharaja sultan memiliki 2 anak perempuan yaitu aji dewa putri dan aji ratu putri . dan beliau berpesan bahwa engkaulah, yang akan menjadi jodoh saya. aji ratu putri, perempuan baik, bijaksana, lemah lembut. Jadi apakah engkau bersedia menjadi istriku wahai aji ratu putri?
Aji ratu	Baiklah aku bersedia. Namun berjanjilah padaku, untuk selalu selalu setia bersamaku.
Puncan karna	Dihadapan maharaja sultan, aku berjanji padamu untuk selalu setia bersamamu dan bertanggung jawab atas hidupmu. Saya memohon restu kepada maharaja sultan untuk meminang putri anda, aji ratu
Maharaja Sultan	Baiklah. Aku merestui kalian.

Kramagung : Puncan karna menolehkan kepalanya kepada aji ratu putri. Aji ratu putri pun menunduk tersipu.

Dilanjutkan dengan pernikahan punca karna dan aji ratu pesta pernikahan sekaligus penutupan. Semua tokoh berdansa

Tata busana : kostum pernikahan

Suasana meriah

Musik iringan

Instrumen

Betapa bahagianya hatiku saat

Ku duduk berdua denganmu

Berjalan bersamamu

Menarilah denganku

Namun bila hari ini adalah yang terakhir

Namun ku tetap bahagia

Selalu kusyukuri

Begitulah adanya

Namun bila kau ingin sendiri

Cepat cepatlah sampaikan kepadaku

Agar ku tak berharap

dan buat kau bersedih

Bila nanti saatnya t'lah tiba

Kuingin kau menjadi istriku

Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan

Berlarian kesana-kemari dan tertawa

Namun bila saat berpisah t'lah tiba

Izinkanku menjaga dirimu

Berdua menikmati pelukan diujung waktu

Sudilah kau temani diriku

Namun bila kau ingin sendiri

Cepat cepatlah sampaikan kepadaku

Agar ku tak berharap

dan buat kau bersedih

Bila nanti saatnya t'lah tiba

Kuingin kau menjadi istriku

Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan

Berlarian kesana-kemari dan tertawa

Namun bila saat berpisah t'lah tiba

Izinkanku menjaga dirimu

Berdua menikmati pelukan diujung waktu

Sudilah kau temani diriku

Sudilah kau menjadi temanku

Sudilah kau menjadi

istriku

Lagu akan berakhir dan dilanjut narasi

Narasi : Akhirnya punca karna dan aji ratu menikah dan hidup berbahagia. Beberapa tahun kemudian mereka dikaruniai beberapa putra yang secara turun temurun menjadi raja-raja Tunjung